

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pemerintah, masyarakat dan keluarga ikut bertanggung jawab dalam dunia pendidikan. Ketiga unsur ini mutlak diperlukan sebagai wujud nyata dalam upaya mensukseskan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan bertujuan tidak hanya untuk mentransfer kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya akan tetapi pendidikan mampu membantu watak dan kepribadian manusia seutuhnya, baik jasmani maupaun rohani sehingga nantinya dapat membawa masyarakat, bangsa dan negara maju. Hal ini juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang telah tercantum dalam *Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai tujuan tersebut bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah, akan tetapi benar-benar memerlukan semangat, kerja keras dan kreatifitas

¹ Djam'an Satori, dkk dalam UU Nomor 3 No 20 Tahun 2003 , *Profesi Keguruan ; Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Universitas Terbuka , 2008), h 4.15.

yang tinggi serta kerjasama yang harmonis antara guru, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan juga merupakan salah satu aktivitas yang sangat dominan untuk membentuk kepribadian seseorang, baik itu pendidikan jalur sekolah maupun jalur luar sekolah yang kesemuanya itu merupakan tanggung-jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Melalui pendidikan inilah potensi manusia dapat tumbuh dan berkembang untuk mencapai kemajuan dalam suatu masyarakat. Masyarakat yang cerdas dan berwawasan akan mampu menerima dan tersosialisasi dalam pergaulan dan persaingan yang semakin ketat, untuk mencapai hal yang dikemukakan di atas memang cukup berat dan memerlukan usaha yang maksimal, baik dari tenaga ahli yang memberikan pendidikan maupun yang menerima pendidikan. Apabila dikaitkan dengan ajaran Islam tentu sangat relevan seperti firman Allah swt. dalam Q.S. Lukman ayat 6 sebagai berikut.

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا
 ۚ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Maksud ayat di atas adalah salah satu cara untuk mencerdaskan bangsa dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar anak, sehingga diharapkan mampu menyerap sebanyak-banyaknya sehingga mampu bersaing di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.²

Dalam quran surah Ar-Rahman Allah SWT telah menyatakan :

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Kaitannya ayat ar-Rahman ini dengan Subjek Pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Kata ar-Rahman menunjukkan bahwa sifat-sifat pendidik adalah murah hati, penyayang dan lemah lembut, santun dan berakhlak mulia kepada anak didiknya dan siapa saja yang menunjukkan profesionalisasi pada Kompetensi Personal
- b. Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi paedagogis yang baik sebagaimana Allah mengajarkan al-Quran kepada Nabi-Nya.
- c. Al-Quran menunjukkan sebagai materi yang diberikan kepada anak didik adalah kebenaran/ilmu dari Allah (Kompetensi Profesional)

² Suriansyah, Ahmad, dkk. *Strategi Pembelajaran*, (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2009), h. 5

Keberhasilan pendidik adalah ketika anak didik mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan, sehingga anak didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, sebagaimana penjelasan AI-Bayan.

Perkembangan kognitif anak-anak sekolah dasar pada umumnya berada pada tahap operasi kongkrit dan oleh karena itu lemah dalam berfikir abstrak. Ini berarti bahwa pengajaran di kelas-kelas sekolah dasar hendaknya sekongkrit mungkin dan sebanyak mungkin melibatkan pengalaman-pengalaman fisik.³

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep-konsep yang terorganisasi dengan alam sekitar. Tujuan pembelajaran IPA adalah untuk memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari serta mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Allah SWT. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan keaktifan siswa dalam suatu proses pembelajaran yang menarik sehingga dapat membentuk siswa yang kritis dan ilmiah.

Penerapan konsep-konsep tersebut dilaksanakan dalam pembelajaran IPA salah satunya dalam pokok bahasan memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan dari pokok pembahasan ini adalah siswa mampu mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya. Tujuan tersebut dapat

³ *Ibid*, h. 70

terlaksana apabila dalam pembelajarannya menggunakan model-model pembelajaran yang bersifat kooperatif sehingga menumbuhkan rasa menyenangkan dalam belajar dan aktivitas berpikir anak. Oleh karena itu sangat dibutuhkan peran aktif dan kreatif guru dalam mengolah pembelajaran itu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Kenyataan dilapangan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Handil II Tambak Sirang, terhadap materi energi, sebagian besar siswa sering mengalami kesulitan dalam memahaminya, Hal ini disebabkan oleh guru yang belum menggunakan model pembelajaran dan masih menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang monoton tanpa melibatkan siswa dalam pembelajaran tersebut. Akibatnya membuat pembelajaran tidak efektif dan kurang menyenangkan sehingga siswa kurang merespon serta sulit memahami konsep terhadap pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat apabila dibiarkan berlarut-larut akan berdampak kurang baik yaitu siswa cenderung tidak aktif, tidak termotivasi dan cepat bosan karena belajar Ilmu Pengetahuan Alam dianggapnya tidak menarik dan tidak bermakna bagi anak. Upaya mengatasi permasalahan ini salah satunya yang dapat dilakukan guru adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* .

Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan suatu model pembelajarran yang mengutamakan adanya

kelompok-kelompok setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Model pembelajaran kooperatif ini kerjasama dalam dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dari ulasan latar belakang di atas maka peneliti akan mengangkat suatu tema penelitian tindakan kelas dengan judul ” *Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pendekatan kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada materi energy di kelas IV MIN Handil II Tambak Sirang*

B. Identifikasi Masalah

Melalui pengamatan hasil belajar siswa, serta mengingat kembali proses pembelajaran, maupun melihat catatan harian evaluasi pada akhir pelajaran IPA, ternyata hasil belajar siswa masih banyak masalah yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Masalah -masalah tersebut diantaranya yaitu:

- a. siswa membicarakan hal-hal di luar materi waktu berdiskusi.
- b. siswa kurang memperhatikan penjelasan guru
- c. siswa kurang memahami bahasa/ maksud kalimat soal.
- d. siswa kurang aktif dalam diskusi kelas
- e. siswa menjawab soal asal-asalan / tidak tahu
- f. masih ada siswa yang tidak aktif dalam diskusi kelompok.
- g. beberapa siswa masih bertanya tentang tugas yang harus dikerjakan

- h. sebagian siswa masih mencontoh/ menyontek dari teman waktu tes.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah dengan menggunakan pendekatan kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi energi di kelas IV MIN Handil II Tambak Sirang ?
- b. Apakah dengan menggunakan pendekatan kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi di kelas IV MIN Handil II Tambak Sirang ?

D. Cara Memecahkan Masalah

Alternatif tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang energi di kelas IV MIN Handil II Tambak Sirang adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Pemecahan masalah melalui model pembelajaran ini diharapkan dimasa mendatang akan berdampak positif pada siswa, karena siswa dapat belajar bersama secara berkelompok, membuat siswa aktif, terlibat langsung dalam pembelajaran serta siswa terbantu dalam memahami konsep yang sulit dan kompleks sehingga dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir dan memecahkan masalah. Hal ini merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, di mana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, secara

psikologis siswa membutuhkan bantuan guru dan juga teman kelompok sebayanya dalam kegiatan pembelajaran.

Upaya memecahkan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus dengan empat kali pertemuan. Tahap perencanaan yang akan dilakukan adalah :

- a. Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan penekatan Coopertiv learning tipe STAD.
- b. Membuat lembar observasi, baik untuk guru maupun siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).
- c. Mempersiapkan alat bantu atau media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan menyiapkan lembar kerja kelompok sesuai dengan materi.
- d. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan pendekatan (STAD).

Adapun langkah-langkah pada pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievment Division (STAD) yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya ± 4 orang
- b. Guru menyajikan materi pelajaran
- c. Guru memberi tugas untuk dikerjakan, anggota kelompok yang mengetahui jawabannya memberikan penjelasan kepada anggota kelompok.
- d. Guru memberikan pertanyaan/kuis dan siswa menjawab pertanyaan/kuis dengan tidak saling bantu.

- e. Pembahasan kuis.
- f. Memberi hadiah
- g. Memberikan :
 - 1. Evaluasi hasil berupa soal tes evaluasi kerja kelompok dan soal kuis
 - 2. Evaluasi hasil berupa soal tes evaluasi
- h. Kesimpulan

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Jika diterapkan *Pendekatan Kooperatif Tipe Student Team Achievement Devision (STAD)* pelajaran IPA kelas IV energi panas dan bunyi di MIN Handil II Tambak Sirang maka :

- a. Aktivitas siswa dikelas IV pada pelajaran IPA di MIN Handil II Tambak Sirang akan meningkat
- b. Hasil belajar siswa kelas IV MIN Handil II Tambak Sirang pada pelajaran IPA akan meningkat.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini secara umum bertujuan untuk pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV MIN Handil II Tambak Sirang pada materi energi. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi guru yaitu dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta membangkitkan rasa percaya diri sehingga akan selalu bergairah dan bersemangat untuk memperbaiki pembelajarannya secara terus menerus.
- b. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan pemahaman dalam menyerap materi yang dipelajari sehingga proses dan hasil belajar pun akan lebih meningkat pula.
- c. Bagi madrasah yaitu bermanfaat untuk membantu madrasah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi percontohan atau model bagi marasah lain. Disamping itu akan terlahir guru–guru yang profesional berpengalaman dan menjadi kepercayaan orang tua masarakat serta pemerintah.

Penelitian tindakan kelas ini bermanfaat bagi guru yang mau memperbaiki pembelajarannya terutama pada pelajaran IPA dengan pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)*. Pembelajaran IPA menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)*. akan mendorong siswa lebih aktif, kreatif dan terampil dalam memahami materi pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan

masalah, hipotesis tindakan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II sebagai Landasan Teoritis berkaitan dengan pembelajaran Energi, Model Pembelajaran Kooperatif STAD, Model STAD dalam meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar

Bab III Metode penelitian. Dalam bab ini memuat Setting penelitian, Siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, pembahasan, dst.

Bab V Penutup didalamnya berisi kesimpulan dan saran.